

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang no. 10 tahun 1998, Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki tugas mengumpulkan dana lalu menyalurkan kembali kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit maupun dalam bentuk lainnya bertujuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Demikian pula, bank juga memberikan bermacam layanan, seperti penyaluran kredit, mengedarkan mata uang yang berlaku, serta membiayai usaha pada perusahaan lainnya (Abdurrachman, 2014, hal. 14)

Industri perbankan sering dianggap sebagai penggerak sistem ekonomi dalam suatu Negara karena masyarakat sangat membutuhkan Bank dalam melakukan transaksi, masyarakat berasumsi bahwa Bank merupakan tempat yang sangat aman dalam menyimpan dananya ataupun dalam melakukan pinjaman. Dengan demikian, Bank mempunyai pengaruh yang signifikan dalam aktivitas perputaran ekonomi sebuah Negara.

Perbankan memiliki dua peran utama. Pertama, menghimpun Bank berfungsi untuk mengumpulkan dana dari individu atau entitas yang memiliki kelebihan dana (Surplus unit) dan mengalirkannya kembali kepada mereka yang membutuhkannya (Defisi Unit). Sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara merata.

Di Indonesia, sektor perbankan dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan fungsinya, yaitu Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat. Dalam kategori Bank Umum, terdapat dua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah, yang menerapkan prinsip yang berbeda dalam menjalankan operasionalnya. Bank konvensional menggunakan prinsip konvensional, sedangkan bank syariah menggunakan prinsip akad syariah. Perbedaan utama antara keduanya terletak pada metode penetapan biaya. Bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menerapkan konsep syariah dengan sistem bagi hasil dalam menetapkan biaya.

Perbankan syariah hanya kegiatan investasi halal yang diperbolehkan menurut syariat Islam dan yang berpegang pada prinsip imbal hasil, sewa serta jual beli yang

dilakukan oleh Bank Syariah. Prinsip perbankan syariah memiliki maksud agar dapat membawa manfaat bagi nasabah karena menjanjikan keadilan sesuai dengan prinsip – prinsip syariah dalam melaksanakan kegiatan ekonomi. Menurunnya kondisi keuangan global, krisis ekonomi, dan nilai tukar Rupiah terhadap dollar mengalami penurunan merupakan beberapa faktor yang menyebabkan terganggunya kinerja keuangan Bank di Indonesia termasuk Bank Umum Syariah yang dimiliki oleh pemerintah. Di Indonesia Bank yang berdasarkan prinsip syariah terbagi ke dalam tiga kelompok yakni Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

Mengetahui kinerja keuangan suatu bank sangatlah penting karena dapat menjadi dasar pertimbangan dalam mengelola operasional bank, merancang strategi manajemen, serta melakukan analisis strategis untuk masa depan. Industri perbankan memiliki peran yang krusial dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, sehingga jika kinerja perbankan baik, dapat mencerminkan keadaan ekonomi secara keseluruhan yang juga baik. Dengan memantau dan memahami kinerja keuangan bank, dapat dilakukan evaluasi yang mendalam terhadap kondisi keuangan dan operasional bank, serta merencanakan langkah-langkah strategis yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di masa mendatang.

Keberhasilan kinerja keuangan sebuah bank akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menghasilkan laba yang optimal, hingga saat ini kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap sektor perbankan khususnya Bank Syariah semakin meningkat dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Keadaan tersebut menjadi pendorong pertumbuhan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia, bahkan di tengah kondisi pandemi Covid-19. Untuk menilai kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pembiayaan bermasalah. Pengukuran indikator-indikator ini memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan bank dan kinerjanya secara umum. Kinerja keuangan merupakan evaluasi yang dilakukan untuk memahami sejauh mana perusahaan telah mematuhi dan menerapkan aturan-aturan keuangan yang telah ditentukan dengan benar. (Fahmi, 2014, hal. 16) Kinerja keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat profitabilitas dan tingkat pembiayaan bermasalah. Tingkat likuiditas menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menggambarkan kewajiban keuangan dalam waktu yang cepat. Sementara itu, tingkat solvabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Sedangkan tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. (Munawir, 2012, hal. 31)

Selama pandemi Covid-19, sektor perbankan Syariah menghadapi dampak yang signifikan, termasuk penurunan dalam penyaluran dan pengembalian pembiayaan. Hal ini disebabkan oleh kesulitan yang dihadapi oleh nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan akibat penurunan pendapatan yang mereka terima. Situasi ini berdampak negatif terhadap kinerja perbankan Syariah dan dapat mengganggu stabilitasnya. Salah satu akibat dari melemahnya sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan industri lainnya adalah penurunan dalam jumlah simpanan dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diperoleh oleh bank Syariah ketika pandemi Covid-19 melanda. Pandemi ini juga membawa risiko operasional bagi bank Syariah, baik risiko terhadap nasabah maupun risiko internal bank seperti penutupan usaha dan penurunan laba. Dampaknya, fungsi bank sebagai perantara yang mendukung kebutuhan dana investasi dalam sektor riil menjadi terhambat. Adapun tabel pertumbuhan aset, pembiayaan yang diberikan (PYD) serta Dana Pihak Ketiga (DPK) Selama pandemi covid – 19 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Data Pertumbuhan Aset, PYD, dan DPK (Dalam Triliun)

Tahun	Aset	Kredit	DPK
2019	Rp 492,2	Rp 336,4	Rp 390,9
2020	Rp 536,6	Rp 372,3	Rp 423,6
2021	Rp 605,3	Rp 396,6	Rp 472,6
2022	Rp 744,68	Rp 483,81	Rp 591,97
2022	Rp 545.390	Rp 377.525	Rp 430.209

Sumber : Snapshot OJK perbankan syariah

Selama pandemi Covid-19 sektor industri perbankan khususnya perbankan syariah, menunjukkan kinerja yang relatif baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan beberapa indikator yang menggambarkan kondisi tersebut, seperti penyaluran dana, total aset, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) pada tahun 2019 dan 2020. Sepanjang tahun 2020, terjadi peningkatan aset sebesar 13,14% dibandingkan tahun sebelumnya. Penyaluran dana pada akhir tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 8,12%. CAR mengalami peningkatan sebesar 5,01%, sedangkan FDR mengalami penurunan sebesar 1,99%. Meskipun kinerja perbankan syariah tersebut terlihat bahwa kinerja bank umum syariah selama pandemi Covid-19 cukup baik., namun kenyataannya Covid-19 memberikan berbagai tantangan di

hampir semua sektor. Banyak kegiatan ekonomi yang terkena dampaknya, termasuk perbankan syariah. Berdasarkan Teori dan Fenomena diatas, maka penulis menyusun Laporan Tugas Akhir dengan judul “ **Analisis Kinerja**

Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 – 2022 ”

I.2 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat penulis kemukakan tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 – 2022.
2. Untuk mengetahui tingkat Solvabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 – 2022.
3. Untuk mengetahui tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 – 2022.
4. Untuk mengetahui tingkat pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 – 2022.

I.3 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan tujuan dari penulisan tersebut, maka Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti berikut :

1. Aspek Teoritis
Bagi pembaca hasil laporan tugas akhir ini dapat menambah serta memperluas ilmu pengetahuan terkait dengan analisa kinerja keuangan Perbankan syariah di Indonesia.
2. Aspek Praktis
 - a. Bagi Bank
Bagi Bank Umum Syariah laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.
 - b. Bagi Masyarakat
Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan. Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 – 2022.